

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan (X1) dan pencatatan keuangan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik. Instrumen penelitian telah terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antar item dalam kuesioner. Selain itu, data residual telah terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang memperkuat validitas model analisis regresi.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen, sehingga Total\_x1 dan Total\_x2 dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,867, yang berarti bahwa 86,7% variasi dalam kinerja UMKM (Total\_y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan pencatatan keuangan. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Secara parsial, literasi keuangan (Total\_x1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja usahanya. Sementara itu, pencatatan keuangan (Total\_x2) tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, meskipun nilai signifikansinya (0,059) mendekati ambang signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pencatatan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bandung.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak, terutama pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta lembaga pelatihan dan keuangan. Pertama, bagi pelaku UMKM, temuan ini menegaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan literasi keuangan yang baik secara signifikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan teknis akuntansi sekaligus pemahaman keuangan yang memadai. Kedua, bagi pemerintah daerah dan dinas koperasi, hasil ini memberikan dasar empiris dalam merancang program peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan keuangan berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Ketiga, bagi lembaga keuangan dan investor, kualitas

laporan keuangan yang baik dapat menjadi indikator kepercayaan dan kredibilitas dalam menjalin kerja sama usaha. Dengan demikian, integrasi antara peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak hanya berdampak pada pelaporan keuangan UMKM, tetapi juga pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan dalam melakukan penelitian lanjutan. Pertama, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelaku UMKM yang berada di Kota Pontianak, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk UMKM di wilayah lain yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menangkap hubungan secara numerik, tanpa menggali lebih dalam aspek kualitatif seperti persepsi, motivasi, atau kendala pribadi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan literasi keuangan. Ketiga, variabel dalam penelitian ini dibatasi pada sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan, padahal kualitas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, maupun dukungan dari pemerintah atau lembaga pendamping. Terakhir, keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya juga menjadi kendala, terutama dalam proses pengumpulan data melalui kuesioner yang membutuhkan kerja sama aktif dari responden.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya di Kota Pontianak, tetapi juga mencakup daerah lain agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan peran teknologi digital yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Di samping itu, pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat perubahan secara berkelanjutan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM dari waktu ke waktu.

#### **5.5 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM di Kota Bandung, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun digital. Pemanfaatan teknologi akuntansi seperti aplikasi pencatatan keuangan sederhana atau sistem digital berbasis cloud dapat membantu dalam mencatat transaksi secara lebih akurat dan efisien. Selain itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan melalui

pelatihan, seminar, atau bimbingan teknis agar mampu memahami laporan keuangan secara menyeluruh dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Bagi pemerintah daerah serta Dinas Koperasi dan UKM, disarankan untuk memperluas program pendampingan dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan atau penyedia teknologi keuangan untuk menghadirkan solusi yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik UMKM lokal. Dukungan dalam bentuk pelatihan rutin, penyediaan aplikasi gratis, dan bimbingan teknis sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan secara profesional.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai daerah agar hasilnya lebih representatif. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan pemilik, atau penggunaan teknologi digital sebagai variabel moderasi untuk melihat hubungan yang lebih mendalam terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dapat menjadi alternatif agar hasil penelitian tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menggambarkan aspek kualitatif dari perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.